

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut dapat diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

1. **Melisa Syahnaz (2012)**

Dalam penelitian ini penguji menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember selama periode 2009-2011 yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan 2009-2011 secara berturut-turut, dan perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Total sampel yaitu 42 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini, CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dan tidak berpengaruh terhadap CAR.

Persamaan:

- a. Membahas mengenai masalah kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Variabel dependen sama yaitu kinerja keuangan.

Perbedaan :

- a. Penelitian saat ini variabel yang digunakan selain *Corporate Social Responsibility*, peneliti menambahkan *Environmental Performance* dan ukuran perusahaan. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan hanya *Corporate Social Responsibility*.
- b. Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sementara sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011.
- c. Pengukuran variabel dependen peneliti saat ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), pada penelitian terdahulu kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. **Fr. Reni. Retno Anggraini (2006)**

Penelitian ini berjudul *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sampel pada penelitian ini didapat 1118 sampel tahun perusahaan dan menggunakan teknik analisis regresi

berganda. Hasil penelitian ini akan memberikan jawaban apakah praktik pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan di Indonesia konsisten dengan hasil yang ditemukan di negara lain. Hasil dari penelitian ini variabel prosentase kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial, sementara ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel independen pengungkapan informasi sosial (CSR).
- b. Melakukan pengukuran ukuran perusahaan
- c. Mengukur tingkat profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan

Perbedaan:

- a. Dalam penelitian dahulu variabel independen yang digunakan adalah prosentase kepemilikan, pengungkapan informasi sosial, serta variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, ukuran dan tipe perusahaan. Sementara dalam penelitian ini variabel independen CSR, *Environmental Performance*, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.
- b. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Sementara sampel yang digunakan penelitian terdahulu ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3. Novita Indrawati (2009)

Judul dari penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *annual report* serta pengaruh *Political Visibility* dan *Economic Performance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2006. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *stratified random sampling method* dan berjumlah 32 sampel. Teknik analisis data menggunakan program *multiple regrestion*. Dalam penelitian ini membuktikan semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang dibuat akan cenderung semakin luas. Hasil penelitian ini juga membuktikan terdapat hubungan sistematis antara tipe industri (*profile*) perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam *Annual Report* serta menguji beberapa faktor penentu pengungkapan tersebut, yaitu *Political Visibility* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan tipe industri dan *Economic Performance* yang diproksikan dengan *return* industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Political Visibility* dan *Economic Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *Annual Report*.

Persamaan:

- a. Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *political visibility* (diukur dengan ukuran dan tipe perusahaan).

Perbedaan:

- a. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility*, *Environmental Performance* dan ukuran perusahaan. Dan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Pada penelitian dahulu variabel independen yang digunakan yaitu *Political Visibility* dan *Economic Performance*, dan variabel dependen *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Sampel yang diteliti penelitian terdahulu Peneliti sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan populasi yang dianggap telah cukup mewakili populasi dari setiap sektor yang terdaftar di BEI sampai akhir tahun 2006. Pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

4. Ika Wahyu Winardi (2012)

Penelitian ini berjudul pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2011. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 Bank di tahun 2011. Penelitian ini diuji menggunakan metode regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam

penelitian. Hasil dalam penelitian ini yaitu CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility* dan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan.
- b. Mengukur CSR menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*)

Perbedaan :

- a. Penelitian saat ini variabel yang digunakan *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance* dan ukuran perusahaan. Pada penelitian dahulu variabel independen hanya *Corporate Social Responsibility*.
- b. Dan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sementara penelitian dahulu yang dijadikan sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Aldila Noor dan Dian Agustina (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh kinerja lingkungan yang diukur dengan kinerja perusahaan dalam PROPER (Program Peringkat Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) terhadap *Corporate Social* Pengungkapan tanggung jawab, dan terhadap kinerja keuangan, dan juga pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah enam belas perusahaan manufaktur. Data diambil dari laporan tahunan 2004-2006 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga berpartisipasi dalam PROPER sejak tahun 2004. Metode statistik yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh lingkungan kinerja terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan beberapa analisis regresi untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR namun tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel independen kinerja lingkungan (*Environmental Performances*) dan variabel dependen kinerja keuangan.
- b. Mengukur kinerja lingkungan menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menghitung *return* tahunan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan *return* tahunan industri manufaktur, sementara pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

6. Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto (2007)

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari

sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang go public pada Bursa Efek Jakarta dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2002-2005 dan telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) pada tahun 2003-2006. Dari populasi tersebut, maka didapatkan 10 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik statistik dalam analisis data yaitu model regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan baik dari masing-masing variabel independen *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap variabel *Economic Performance* dari perusahaan industri pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel independen kinerja lingkungan (*Environmental Performance*).
- b. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan variabel dependen *Economic Performance*. Sedangkan pada penelitian saat ini

menggunakan variabel independen CSR, *Environmental Performance* dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan dengan tingkat resiko lingkungan yang tinggi di Indonesia yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pengusahaan hutan (pemegang HPH/HPHTI) dan pertambangan umum. Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Melisa Syahnaz (2012) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	-Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> -Variabel Dependen : Kinerja keuangan (diukur dengan ROA, ROE dan CAR)	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE). 2. Tidak terdapat pengaruh dari <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>capital adequacy ratio</i> (CAR)
2.	Fr. Reni. Retno Anggraini (2006) Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang	- Variabel independen : prosentase kepemilikan, pengungkapan informasi sosial, serta variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat profitabilitas, tingkat <i>leverage</i> , ukuran dan tipe perusahaan - Variabel Dependen : CSR, <i>Environmental Performance</i> , dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.	1. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

	terdaftar Bursa Efek Jakarta).		
3	Novita Indrawati (2009) <i>Corporate Social Responsibility (csr) dalam annual report serta pengaruh Political Visibility dan Economic Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : <i>Political Visibility dan Economic Performance</i> - Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> 	<p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan sistematis antara tipe industri (<i>profile</i>) perusahaan dengan pengungkapan CSR 2. <i>Size</i> perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR 3. <i>Economic Performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR
4	Ika Wahyu Winardi (2012) Pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> - Variabel Dependen : Kinerja keuangan 	<p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat signifikansi CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan NIM adalah sebesar 7,2%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
5	Aldila Noor (2009) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Kinerja lingkungan - Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan kinerja keuangan 	<p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR 2. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan

	<i>Responsibility (Csr) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>		3. <i>CSR disclosure</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan
6 .	Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto (2007) Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	- Variabel independen : <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Disclosure</i> - Variabel Dependen : <i>Economic Performances</i>	Hasil : 1 Menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan baik dari masing-masing variabel independen <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap variabel <i>Economic Performance</i> dari perusahaan industri pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Sumber Diolah penelitian

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Legitimacy Theory*

Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma–norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Organisasi harus *conform* dengan aturan masyarakat untuk menjamin *social approval* dan dapat terus eksis. Sesuai dengan hal tersebut, sistem akuntabilitas dan *social accounting* menjadi esensial untuk penerimaan operasi organisasi yang berkelanjutan (*continued approval of the organization "s operations*) oleh masyarakat. (Ghozali I.&Chariri,2007:412) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori *legitimacy* adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Perusahaan itu beroperasi dengan kontrak sosial, sehingga nantinya masyarakat yang dapat melihat bagaimana pertanggungjawaban sosial perusahaan di lingkungan sekitar dan akan memperoleh manfaat ekonomi sesuai dengan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya. Jika masyarakat menolak kontrak sosial tersebut atau menolak melegitimasi, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan yang lebih besar.

Karena itu bentuk usaha dari perusahaan yaitu dengan mengadakan *Corporate Social Responsibility* dan *environmental performance* ditengah lingkungan masyarakat dan mengungkapkannya pada *annual report* sehingga dapat menjadi informasi bagi investor untuk mengambil keputusan. Peran penting

legitimasi *stakeholder* dalam teori *marketing* baru didudukkan pada posisi *distress strategy*. Hal itu karena, sejalan dengan perkembangan pola pikir kesadaran masyarakat, memiliki kepentingan untuk terlindungikehidupan dan kepentingan terhadap alam. Untuk itu, satu keniscayaan dalam mengonstruksi strategi operasi(Kasali, 2005:23). Di dalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber power institusional dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. Oleh karena itu suatu institusi harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memang memerlukan jasa perusahaan (*reward*) yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat(Ghozali I. dan Chariri, 2007:413).

2.2.2 Perusahaan Ekstraktif

Perusahaan ekstraktif yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengambilan kekayaan alam. Perusahaan ekstraktif terdiri dari beberapa sektor yaitu pertanian, perkebunan dan perikanan, pertambangan, industri tekstil dan garmen, kayu dan pengolahanya, pulp dan kertas, kimia dan sejenisnya, plastik dan kaca, semen, logam dan sejenisnya, logam Fabrigasi, batu, tanah liat dan beton, industri kabel, industri otomotif dan sejenisnya, danindustri barang konsumsi rokok.

2.2.3 Corporate Social Responsibility

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam

operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Selain itu terdapat beberapa definisi yang berpengaruh diantaranya: Versi WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) dikutip dari (Indrawan, 2011):

“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of work life of workforce and their families as well as of the local community and social large”, yang berarti bahwa definisi CSR adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan dan kerja mereka dan komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Zhegal & Ahmed (1990) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sbb (Hadi, 2011:130):

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi, dll.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi, pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi, dll.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*) didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Anggraini, 2006). Karena itu sebuah perusahaan seharusnya memiliki prosedur pengukuran yang baik agar dapat mengembangkan informasi dan mengkomunikasikan kepada kelompok sosial dengan baik sehingga evaluasi kinerja perusahaan yang didapatkan dari dalam maupun luar perusahaan juga tentunya akan baik.

Dewasa ini sudah mulai banyak perusahaan yang mulai menerapkan *CSR Disclosure* pada laporan keuangannya. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan CSR juga tidak sedikit, karena perusahaan harus bisa meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan peduli pada lingkungan dan sosial.

Karena itu perusahaan mengharapkan timbal balik yang akan berpengaruh terhadap penjualan produknya.

Indonesia mengambil inisiatif untuk melakukan regulasi pelaksanaan CSR dengan mencantumkan kewajiban melaksanakan CSR bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam, sebagaimana tercantum pada pasal 74 ayat 1-4 dijelaskan sebagai berikut(Solihin, 2009:165):

1. Perseroan terbatas menjelaskan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

(David, 2008) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga, yaitu :

1. *Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan.

2. *Accountability*

Merupakan upaya perusahaan terbuka dan tanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan.

3. *Transparency*

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Dan juga bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan. Berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Corporate Social Responsibility Disclosure pada penelitian ini diukur menggunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif terhadap setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukan, dimana

instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang ada pada *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 81 item. Pendekatan untuk menghitung perhitungan CSR menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrumen diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

2.2.4 *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) perusahaan menurut (Suratno, 2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengungkapan *Environmental Performance / Environmental Disclosure* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan meningkatkan sustainabilitas perusahaan. Penting bagi pihak manajemen untuk melakukan *Environmental Performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dan menimbulkan hubungan timbal balik terhadap perusahaan. Kinerja ekonomi atau *Economic Performance* bagi perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut seperti dari rasio keuangan ataupun tingkat perubahan pada pasar modal. Berdasarkan pada teori *stakeholder* maka kinerja ekonomi yang diukur adalah dari sudut pandang pasar modal dimana *environmental performance* dan *environmental disclosure* dilihat pengaruhnya terhadap tingkat *economic performance*.

Di Indonesia, kebijakan ekonomi makro terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam mulai dipikirkan oleh pemerintah. Adanya undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam

industri dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Namun undang-undang dan peraturan tersebut perlu dievaluasi efektivitasnya di lapangan terkait dengan pengelolaan konservasi lingkungan merupakan tugas setiap individu, pemerintah dan perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Hal ini karena terkait dengan tiga aspek persoalan penting: keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial.

Environmental Performance dalam penelitian ini diukur melalui PROPER (*Disclosure Program for Environmental Compliance*) atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepadamasyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya. Program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Dengan demikian dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat

wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*in compliance*) maka akan diperoleh peringkat emas, hijau atau biru, jika tidak maka merah atau hitam, tergantung kepada aspek ketidak-taatannya. Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari terbaik, emas, hijau, biru, merah, sampai ke yang terburuk yaitu hitam. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi yang lebih rinci, KLH dapat menyampaikan secara khusus (Kementrian Lingkungan Hidup www.menlh.go.id)

Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jumlah kenaikan peserta dari tahun ke tahun dari 627 peserta di tahun 2006/2007 menjadi 750 peserta di tahun 2008/2009. Selain itu PROPER juga berhasil mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER pada tahun 2009-2011 meningkat kinerjanya sebanyak 25%, yang tetap pada peringkatnya 64% dan yang mengalami penurunan kinerjanya 11% (Kementrian Lingkungan Hidup www.menlh.go.id).

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai sebuah perusahaan (Bambang, 1999:313). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai total aset. Biasanya ukuran perusahaan yang lebih besar adalah pengukur *Political visibility*

dan mempunyai intensitas modal yang lebih besar dan resiko sistematis pasar yang tinggi. Keputusan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial akan diikuti oleh suatu pembiayaan untuk aktivitas sosial yang bagaimanapun akan menurunkan pendapatan perusahaan. *Political visibility* perusahaan juga dinyatakan untuk merespon permintaan dari para aktivis sosial pada perusahaan besar biasanya melakukan perencanaan berupa biaya-biaya yang akan dikeluarkan dari aktivitas pengungkapan sosial (*political visibility*), penyiapan informasi pengungkapan sosial secara detail, dan merencanakan resiko-resiko yang mungkin akan terjadi.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Sedangkan menurut (IAI, 2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur melalui indikator-indikator kinerja perusahaan yaitu laba, ROA, ROE, NPM, rasio keuangan, harga saham, return, dan lain sebagainya.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan

1. Pertumbuhan Penjualan

Laju pertumbuhan penjualan mencerminkan bergeraknya penjualan perusahaan menjadi lebih meningkat atau lebih menurun. Karena itu meningkatnya penjualan merupakan aspek penting yang diinginkan perusahaan agar perusahaan dapat tetap bersaing dengan para *competitornya*. Dengan mengetahui adanya pertumbuhan penjualan, maka dapat dilihat pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada yang akan datang (Barton et al, 1989 dalam Cindy 2013). Banyak usaha yang dilakukan perusahaan agar penjualannya mencapai target seperti yang diinginkan. Misalnya dengan dilakukan peningkatan penawaran produk, memberikan berbagai macam variasi terhadap produk sehingga *costumer* semakin tertarik.

2. Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari selama satu periode (Kieso, Weygandt and Warfield, 2008:310). Informasi ini penyajiannya

diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Misalnya adanya biaya operasi perusahaan akan dikategorikan pada arus kas masuk dan adanya penjualan akan dikategorikan sebagai kas masuk. Arus kas juga dibuat berdasarkan selama periode tertentu. Kegiatan perusahaan umumnya dikelompokkan dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan pembiayaan (Kieso, et.al,2008:312).

3. Laba

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003:444).”Selain itu laba didefinisikan Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Harahap, 2004:4). Laba merupakan hasil yang didapatkan ketika aset yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan *passiva* atau hutang yang dimiliki perusahaan.

2.2.7 Hubungan antar Variabel Independen dan Dependen

2.2.7.1 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

CSR Disclosure sebagai suatu metode yang dengannya manajemen akan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Masyarakat pun juga akan memberikan pandangan terhadap organisasi maupun perusahaan.

Pandangan tersebut semakin membuat manajemen perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah . Selain itu pengungkapan CSR pada *Sustainability Reporting* juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para investor. Semakin bagus pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya, para investor juga akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Karena itu para investor yang akan memberikan investasinya kepada perusahaan, maka investor diharapkan juga mempertimbangkan informasi dalam *Sustainability Reporting*.

Hasil penelitian oleh Ika Wahyu Winardi (2012) yang meneliti menyatakan tidak adanya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perbankan. Tetapi tidak sejalan dengan penilitain Melisa Syahnaz (2012) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

2.2.7.2 Hubungan *Environmental Performance* dengan Kinerja Keuangan

(Sarumpaet, 2005) menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan dalam memberikan informasi pertanggungjawaban sosial dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan aset dari perusahaan. Jika semakin baik kinerja lingkungan yang ternilai dalam PROPER dan semakin terlihat pula kenyataanya tindakan sosial terhadap lingkungan dan semakin

terlihat manfaat yang didapatkan kepada masyarakat atau sumber daya alam pada lingkungan perusahaan, maka akan membuat minat dan kemauan publik untuk membeli produk yang dihasilkan perusahaan meningkat. Sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dan para investor pun akan merespon positif pula dengan adanya hal ini, investor akan mulai menilai kinerja lingkungan perusahaan, karena hal itu secara tidak langsung membawa dampak yang baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian Gita (2009) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh dari Aldila Noor (2009) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

2.2.7.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

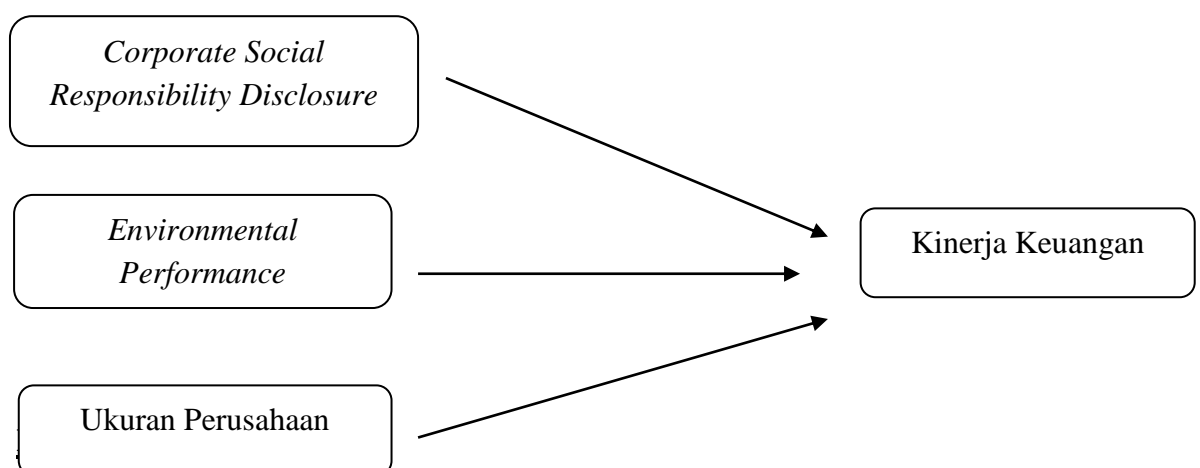
Ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Ugy, 2007). Semakin besar suatu perusahaan hal ini berarti semakin besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana hal ini menyebabkan kemudahan bagi perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah massal yang menyebabkan meningkatnya jumlah produk perusahaan, hal ini akan menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga akan meningkatkan profit dari perusahaan (Sujoko dan Ugy, 2007). Karena itu perusahaan yang mempunyai nilai aset yang besar kemungkinan untuk menonjol pada pasarnya akan lebih lama, demikian pula dengan kemajuan perkembangannya juga kemungkinan akan lebih cepat, asalkan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang

dimilikinya itu dengan baik. Sehingga profitabilitas yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.

Hasil penelitian Khaira Amalia Fachrudin (2011) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Liany dan Guniarti (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang memiliki *good news* dan memiliki ukuran perusahaan yang besar akan cenderung meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan keuangan perusahaanya sehingga mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Maka inilah, kerangka pikir dari penelitian ini :



Gambar 2.1(skema kerangka pemikiran)

Berdasarkan uraian teoritis diatas , maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

H1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan